

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP MINAT  
WANITA USIA SUBUR 20-45 TAHUN MELAKUKAN  
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)  
DI DUSUN GUMUK RINGINHARJO  
BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Yeny Ika Setyowati  
201410104141**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP MINAT  
WANITA USIA SUBUR 20-45 TAHUN MELAKUKAN  
Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)  
di Dusun Gumuk Ringinharjo  
Bantul**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh:  
**Yeny Ika Setyowati**  
201410104141



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Nugraheni Kusumawati, S.Si.T., M. Kes

Tanggal : 13/07 '15

Tanda tangan : 

**PENGARUH PENYULUHAN SADARI TERHADAP MINAT  
WANITA USIA SUBUR 20-45 TAHUN MELAKUKAN  
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)  
DI DUSUN GUMUK RINGINHARJO  
BANTUL<sup>1</sup>**

**Yeny Ika Setyowati<sup>2</sup>, Nugraheni Kusumawati<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Kanker payudara adalah salah satu jenis penyakit yang sangat ditakuti oleh setiap orang khususnya perempuan. Angka penderita kanker payudara di Indonesia adalah 10 dari 100 ribu perempuan, untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul menunjukkan bahwa masih kurangnya minat untuk melakukan SADARI dikarenakan kurangnya informasi dan rendahnya pengetahuan tentang SADARI.

**Tujuan :** Tujuan penelitian ini adalah untuk diketahui pengaruh penyuluhan SADARI terhadap minat wanita usia subur 20-45 tahun melakukan pemeriksaan payudara sendiri di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul Tahun 2015.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan desain *one-grup pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 orang. Sampel penelitian sebanyak 86 orang. Alat pengumpulan data minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah kuesioner tertutup. Analisa data dilakukan dengan Uji *paired t-test*.

**Hasil :** Hasil uji t antara *pre* dan *post-test* diperoleh nilai t-hitung sebesar -21.258 dan nilai p value  $0.000 < p$  hitung 0,05 dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

**Simpulan :** Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya pengaruh penyuluhan SADARI pada wanita usia subur 20-45 tahun dengan bersikap positif untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

**Saran :** Bagi wanita usia subur 20-45 tahun di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul diharapkan untuk lebih aktif menggali informasi tentang kesehatan terutama tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan teratur.

Kata Kunci : Penyuluhan SADARI, Minat  
Kepustakaan : 23 buku, 3 Jurnal, 6 hasil penelitian, Al-Qur'an  
Jumlah Halaman : xv, 104 halaman, 4 Daftar Pustaka, 12 lampiran

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE IMPACT OF BREAST SELF-EXAMINATION (SADARI)  
COUNSELING TOWARDS THE INTEREST OF REPRODUCTIVE  
AGED 20 – 45 YEARS OLD WOMEN IN DOING BREAST  
SELF-EXAMINATION AT DUSUN GUMUK  
RINGINHARJO BANTUL<sup>1</sup>**

**Yeny Ika Setyowati<sup>2</sup>, Nugraheni Kusumawati<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

**Background:** Breast cancer is one type of severed diseases, which is dreaded by everyone, in particular women. In Indonesia, 10 out of 100.000 women, has severed breast cancer. Breast self-examination (SADARI) is one of the efforts to detect breast cancer earlier. Based on the pre eliminary study in Gumuk Ringinharjo Bantul, it showed that the interest in doing breast self-examination was still low, due to the lack of knowledge and information about breast self-examination (SADARI).

**Objective:** The objective of this research was to determine the impact of SADARI (breast self-examination) counseling towards interest of reproductive aged 20 – 45 years old women in doing breast self-screening at Gumuk, Ringinharjo Bantul in 2015.

**Research Method :** This research was quasi experimental study with one group pre-test post-test study design. The population of the study was 110 people; meanwhile the samples were 86 respondents. Closed questionnaire was employed as data collecting instrument. Paired t-test was conducted as statistical analysis.

**Result:** Based on the pre-test and post-test, there was significant impact of counseling towards interest in doing breast self-examination among respondents, with t-value = 21.258, a p-value 0.000 ( $p < 0,05$ ).

**Conclusion:** There was significant impact of SADARI (breast self-examination) counseling towards interest of reproductive aged 20 – 45 years old women in doing breast self-examination at Gumuk, Ringinharjo Bantul in 2015.

**Suggestion:** The reproductive aged 20 – 45 years old women should do regularly and actively explore information about breast self-examination

**Keywords** : Counseling, SADARI, Interest of breast self-examination  
**Bibliography** : 23 books, 3 Journals, 6 papers, Holy Al-qur'an  
**Pages** : i-xiv, 105 pages, 12 tables, 2 figures

- 
1. Title of the Paper
  2. Students of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
  3. Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan gangguan payudara yang paling ditakuti perempuan. Salah satu penyebabnya karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan jika ditemukan pada stadium lanjut. Padahal, jika dideteksi secara dini, penyakit ini sebetulnya bisa diobati sampai sembuh. Penyebab pasti penyakit ini belum diketahui. Penyebab yang ada hanya merupakan dugaan-dugaan biasa disebut sebagai faktor-faktor resiko terkena kanker payudara (Boyles, 2008). Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak pada perempuan. Sebagian besar kasus kanker payudara menyerang wanita di usia 40-45 tahun (Nurchahyo, 2010).

Menurut WHO (*World Health Organization*), jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030 (WHO, 2008). Daerah dengan penderita kanker terbanyak di Indonesia adalah di Yogyakarta dengan tingkat prevalensi tumor mencapai 9,6 per 1.000 orang. Angka yang jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata prevalensi nasional yang sebesar 4,3 per 1.000 orang (Riskesdas, 2013).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Creasoft, 2008). Tujuan penyuluhan yaitu tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Sumijatun, 2006).

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Suatu minat dapat ditunjukkan dalam pernyataan bahwa seseorang berminat terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu dan dapat pula ditunjukkan melalui tindakan atau perilaku. Perilaku tersebut yang akan membawa seorang wanita untuk melakukan deteksi dini kanker payudara atau akan membuat seorang wanita untuk tidak melakukan deteksi dini dan datang ke pelayanan kesehatan disaat penderita datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah dalam stadium lanjut (Setiawati & Dermawan, 2008).

Berdasarkan data wanita usia subur minat yang kurang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri terdapat di desa Ringinharjo Bantul. Faktor yang mempengaruhi minat melakukan payudara sendiri ini dipengaruhi karena tingkat pendidikan yang masih rendah, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, tidak mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan pekerjaan dari wanita usia subur yang

terlalu sibuk. Desa yang peminat melakukan pemeriksaan payudara sendirinya paling kurang terdapat di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Tanggal 3 Januari 2015 pada wanita usia subur 20-45 tahun di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul diperoleh data, 12 wanita usia subur bahwa minat wanita usia subur dalam melakukan SADARI masih kurang, dari 12 wanita usia subur tersebut 3 orang yang pernah membaca tentang SADARI dan pernah melakukan SADARI dalam jangka waktu yang tidak teratur karena mereka tidak mengetahui kapan waktu yang tepat melakukan SADARI, mereka melakukan SADARI hanya saat mereka mau. Beberapa wanita usia subur yang lain mengatakan tidak adanya minat mereka untuk melakukan SADARI karena mereka masih tidak mengerti tentang kanker payudara dan SADARI khususnya manfaat dan cara yang benar melakukan SADARI dan karena rasa takut serta cemas akan menemukan benjolan pada payudara sewaktu melakukan SADARI. Terdapat 2 kasus kanker payudara didaerah tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya minat wanita usia subur tersebut yang dipengaruhi oleh ketidaktahuan mereka tentang SADARI dan bahaya kanker payudara.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah pre eksperimen atau *preeksperimen design*. Rencana penelitian ini adalah *one group pre test and post test design* tanpa menggunakan kelompok pembanding (kontrol) (Notoatmodjo, 2010). Subyek penelitian adalah wanita usia subur 20-45 tahun, bertempat tinggal di Dusun Gumuk Ringinharjo Bantul Yogyakarta Tahun 2015. Waktu penelitian yang digunakan adalah dari bulan oktober sampai Juli 2015. Populasi terdiri dari 110 responden dengan *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil analisa data menggunakan *paired t-test*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 30 tahun	31	36.0 %
31 – 40 tahun	32	37.2 %
41 – 45 tahun	22	26.8 %
Jumlah	86	100.0

Data primer, 2015

Wanita usia subur di Dusun Gumuk Ringinharjo Bantul paling banyak berumur 31-40 tahun sebanyak 32 responden (37.2%).



b. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	15	17.4 %
SMP	21	24.4 %
SMA	38	44.2 %
Sarjana	12	14.0 %
Jumlah	86	100.0

Data primer, 2015

Wanita usia subur di Dusun Gumuk Ringinharjo Bantul paling banyak berpendidikan SMA yaitu 38 responden (44.2%) dan yang paling sedikit berpendidikan Sarjana yaitu 12 responden (14.0%).

c. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	54	62.8 %
Buruh	6	7.0 %
Wiraswasta	5	5.8 %
Swasta	17	19.8 %
PNS	4	4.7 %
Jumlah	86	100.0

Data primer, 2015

Wanita usia subur di Dusun Gumuk Ringinharjo Bantul yang mempunyai pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 54 responden (62.8%) dan paling sedikit sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 4 responden (4.7%).

2. **Minat melakukan SADARI sebelum diberikan penyuluhan**

Minat	Jumlah	Persentase
Tinggi	0	0 %
Sedang	22	25.6 %
Rendah	64	74.4 %
Jumlah	86	100.0

Data primer, 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa saat *pre-test* responden memiliki minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri kategori sedang sebanyak 22 (25.6%) responden dan kategori rendah yaitu 64 responden (74.4%).

3. **Minat melakukan SADARI setelah diberikan penyuluhan**

Minat	Jumlah	Persentase
Tinggi	28	32.5 %
Sedang	58	67.4 %
Rendah	0	0 %
Jumlah	86	100.0

Data primer, 2015

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 86 responden memiliki minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri kategori

tinggi sebanyak 28 orang (32.5%) responden dan kategori sedang sebanyak 58 orang (67.4%).

**4. Minat melakukan SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan**

Penyuluhan	Minat SADARI							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	f	%
Pre-test	0	0%	22	25.6%	64	74.7%	86	100.0
Post-test	28	32.6%	58	67.4%	0	0%	86	100.0

Data primer, 2015

Berdasarkan tabel diatas perbandingan *pre-test* dan *post-test* penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, kategori tinggi mengalami kenaikan setelah diberikan penyuluhan menjadi 28 responden (32.6%), kategori sedang terjadi kenaikan dari 22 responden (25.6%) menjadi 58 responden (67.8%).

**5. Pengaruh penyuluhan SADARI terhadap minat melakukan SADARI**

	Pre-test	Post-test
N	86	86
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	50.20	71.37
Std. Deviation	7.009	6.463
Most Extreme Differences Absolute	.078	.083
Positive	.045	.083
Negative	-.078	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z	.725	.768
Asymp. Sig. (2-tailed)	.669	.597

Data primer, 2015.

Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan normal karena nilai *z* untuk *pre-test* adalah 0.669 dan nilai *z* *post-test* adalah 0.597, nilai *z* tersebut diantara -0,78 sampai -0.60 artinya data berdistribusi normal, atau dilihat dari nilai *asym.sig pre-test* 0.669 dan *post-test* 0.567 dimana harganya dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , sehingga ( $p > 0,05$ ) dengan demikian artinya data berdistribusi normal, karena data tersebut berdistribusi normal sehingga uji *paired t-test* dapat digunakan.

Variabel	Mean	Std. Deviation	t <sub>hitung</sub>	Df	Sig. (2-tailed)
Minat	-21.174	9.237	-21.258	85	.000

*Pre dan Post-test*

Data primer, 2015

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diketahui hasil uji t antara *pre* dan *post-test* diperoleh nilai *t-hitung* sebesar -21.258 dan



nilai P (value)  $0.000 < \text{nilai P hitung } 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap minat melakukan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan.

## 6. Pembahasan

### a. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan penyuluhan

Hasil penelitian setelah dilakukan pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 17.0* menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagian besar kategori sedang yaitu 22 responden (25.6%), 64 responden (74.7%) dalam kategori rendah untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Kategori responden sebelum diberikan penyuluhan untuk kategori sedang sebanyak 22 responden (25.6%) dikarenakan responden pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri tetapi wanita usia subur di dusun Gumuk Ringinharjo tidak melakukan tindakan pemeriksaan sendiri di rumah. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki minat yang sedang untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri kategori ini didominasi pada usia diatas 31 – 40 tahun karena pada usia tersebut ibu sudah banyak mendapatkan informasi dan pengalaman yang lebih jika dibandingkan dengan usia dibawahnya. Faktor yang mempengaruhi pembentukan minat adalah pengalaman pribadi sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas (Notoatmodjo, 2010).

Kategori minat melakukan SADARI sebelum diberikan penyuluhan untuk kategori rendah sebanyak 64 responden (74.7%) dikarenakan responden belum pernah mendapatkan informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri. Minat yang rendah akan berdampak sikap yang negative karena kurang mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri juga berkurang, hal ini didukung oleh teori bahwa minat tertentu terhadap suatu obyek menunjukkan tentang minat orang terhadap obyek yang bersangkutan (Wawan, 2011).

### b. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesudah diberikan penyuluhan

Hasil penelitian setelah dilakukan pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 17.0* menunjukkan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri kategori tinggi mengalami peningkatan yaitu sebanyak 28 responden (32.5%) karena responden memperhatikan dengan baik tentang SADARI saat diberikan penyuluhan dan sangat ingin melakukan SADARI untuk

mengetahui ada tidaknya gejala kanker payudara, responden sudah mengerti tentang SADARI dan merespon baik untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dirumah. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa suatu tindakan atau intervensi dengan diberikan penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri dapat mempengaruhi minat, pemahaman, hal ini diungkapkan oleh (Sari, 2011) bahwa teknik – teknik dalam menimbulkan minat yaitu menimbulkan rasa ingin mencoba, menjelaskan tujuan dan manfaat melalui penyuluhan dan media leaflet, serta memberi contoh yang positif yaitu dengan menjelaskan bahwa dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur dapat mendeteksi secara dini kanker payudara.

Pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Teori menyebutkan bahwa untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Media massa juga berpengaruh terhadap minat seseorang karena berita yang seharusnya factual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh minat penulisnya, akibatnya akan berpengaruh terhadap minat konsumennya (Wawan & Dewi 2011). Selain faktor pengalaman pribadi dan media massa, ada tahap motivasi yang merubah seseorang setelah mengikuti pendidikan kesehatan benar-benar mengubah perilaku sehari-hari (Azwar dikutip dalam Susilo 2011). Hasil penelitian minat remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati (2011) bahwa sebagian besar minat remaja putri tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori baik.

Kategori sedang terjadi peningkatan sebanyak 58 responden (67,4%) dikarenakan responden sudah mengetahui penjelasan saat diberikan penyuluhan kemudian ingin mempraktekkan sendiri dirumah. Minat merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Mubarak, 2007). Alasan terjadinya peningkatan aspek minat yang diberi penyuluhan menggunakan metode penyuluhan menggunakan metode demonstrasi.

**c. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan**

Hasil penelitian setelah dilakukan pengolahan data menggunakan *SPSS Versi 17.0* menunjukkan minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri minat melakukan SADARI kategori tinggi terjadi peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* sebanyak 28 responden (32.5%) karena dari responden yang tidak mengetahui tentang cara SADARI dan manfaat melakukan SADARI menjadi sadar dan ingin melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan saat diberikan penjelasan tentang SADARI responden sangat memperhatikan penjelasan dari penyuluh. Kategori sedang terjadi

peningkatan dari *post-test* 22 responden (25.6%) menjadi 58 responden (67.8%) *post-test*, terjadi penambahan minat karena responden memperhatikan penyuluhan tentang SADARI. Kategori rendah terjadi penurunan setelah diberikan penyuluhan dari yang belum mengetahui tentang SADARI dan tidak pernah mendapatkan informasi tentang SADARI menjadi berminat untuk melakukan SADARI dan mengerti tentang cara melakukan SADARI yang benar didukung karena responden sangat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh penyuluh.

Faktor sasaran atau responden keberhasilan penyuluhan ini dipengaruhi oleh karakteristik responden. Responden pada penyuluhan ini paling banyak berumur 31-40 tahun dan rata-rata berumur kurang dari 45 tahun, umur disini akan berkaitan dengan penerimaan informasi, karena jika umur terlalu tua akan lebih sulit dalam menerima informasi yang disampaikan. Sehingga sangat wajar jika responden mempunyai pemahaman yang sangat baik terhadap penyuluhan yang diberikan. Tingkat pendidikan responden paling banyak mempunyai tingkat pendidikan SMA hal ini termasuk dalam kategori tinggi, tingkat pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap penerimaan pesan yang diberikan, jika tingkat pendidikan terlalu rendah akan lebih sulit dalam menerima pesan yang diberikan dalam penyuluhan. Sedangkan dari faktor proses penyuluhan, keberhasilan dari penyuluhan ini dikarenakan waktu penyuluhan memang sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh responden, tempat penyuluhan juga sangat mendukung untuk dilakukan proses penyuluhan yaitu jauh dari keramaian dan luas, sehingga responden dapat mendengarkan informasi yang diberikan oleh masing-masing penyuluh.

**d. Pengaruh penyuluhan SADARI terhadap minat wanita usia subur 20-45 tahun melakukan pemeriksaan payudara sendiri**

Berdasarkan hasil uji t diketahui hasil uji t antara *pre* dan *post-test* diperoleh nilai *t-hitung* sebesar -21.258 dan nilai P (value)  $0.000 < \text{nilai P hitung } 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap minat melakukan SADARI sebelum dan sesudah penyuluhan.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri sesuai yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan minat yang lebih baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang SADARI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sehingga tujuan dari penyuluhan ini telah dicapai yaitu responden mengikuti kemauan atau saran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Proses penyuluhan pada penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri, seperti menurut Mubarak (2007) bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan minat adalah dengan memberikan penyuluhan. Menurut Slamet (2010), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sehingga minat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah rasa ketertarikan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri tanpa ada yang menyuruh sebagai suatu kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan alasan wanita usia subur memiliki minat rendah atau tidak berminat terhadap pemeriksaan payudara sendiri karena wanita usia subur menganggap bahwa pemeriksaan payudara sendiri itu akan terasa sakit, merasa diri mereka sehat karena tidak merasakan tanda gejala yang mengarah pada kanker payudara, dan wanita usia subur menganggap pemeriksaan payudara sendiri membutuhkan waktu yang lama. Hal ini berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh responden dan pada saat tanya jawab secara langsung. Berbagai alasan tersebut dikarenakan wanita usia subur kurang mendapat informasi tentang kanker payudara dan upaya deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri.

Menurut Notoatmodjo (2007), keberhasilan suatu proses pendidikan atau penyuluhan tergantung dari materi atau pesannya dan metode penyampaiannya. Agar tercapai suatu hasil yang optimal maka metode pendidikan haruslah tepat dan materi yang disampaikan mudah dimengerti. Faktor sasaran atau responden keberhasilan penyuluhan ini dipengaruhi oleh karakteristik responden. Responden pada penyuluhan ini paling banyak berumur 31-40 tahun dan rata-rata berumur kurang dari 45 tahun, umur disini akan berkaitan dengan penerimaan informasi, karena jika umur terlalu tua akan lebih sulit dalam menerima informasi yang disampaikan. Sehingga sangat wajar jika responden mempunyai pemahaman yang sangat baik terhadap penyuluhan yang diberikan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Simpulan**

- a. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum penyuluhan kategori sedang sebanyak 22 responden (25.6%) dan kategori rendah sebanyak 64 responden (74.7%).
- b. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah penyuluhan kategori tinggi sebanyak 28 responden (32.5%), minat kategori sedang sebanyak 58 responden (67.4%).
- c. Minat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah diberi penyuluhan terjadi peningkatan dari sebelum penyuluhan kategori tinggi terjadi peningkatan sebanyak 28 responden (32,5%) setelah diberikan penyuluhan, kategori

sedang dari pre test sebanyak 22 responden (25,6%) meningkat sebanyak 58 responden (67,4,5%) setelah diberi penyuluhan.

- d. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap minat wanita usia subur 20-45 tahun melakukan pemeriksaan payudara sendiri di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul. Nilai *t*-hitung sebesar -21.258 dan nilai P (value)  $0.000 < \text{nilai P hitung } 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## 2. Saran

Bagi wanita usia subur agar lebih aktif untuk menggali informasi tentang kesehatan terutama tentang SADARI dan dapat melakukan SADARI secara mandiri dan teratur.

Bagi kader kesehatan di dusun Gumuk Ringinharjo Bantul untuk lebih aktif memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama pemeriksaan payudara sendiri kepada wanita usia subur.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2008. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Mubarak, I, W. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nurchahyo. 2010. *Awas bahaya kanker rahim dan kanker payudara*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publishe.
- Notoatmodjo. 2007. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Riskesdas. 2010. Tabel Riskesdas 2007. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2010*. (<http://www.riskesdas.litbang.depkes.go.id/download/TabelRiskesdas2010.pdf>, diakses tanggal 25 Februari 2015).
- Setiawati & Dermawan. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Wawan, A & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization (WHO). 2008. *Cancer Mortality and Morbidity*. Tersedia dalam : <http://www.who.org> (diakses tanggal 19 Januari 2015).

